

**PENCIPTAAN TARI SRIMPI BLONYO  
DALAM KREASI TATA RIAS “PAES” SEBAGAI TOPENG WAJAH**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PENCIPTAAN SENI/ARTISTIK**



Oleh:

Ketua:

Sri Setyoasih, S.Kar.,M.Sn.

NIP/NIDN: 1961112319830320002/0023116103

Anggota:

Takariadi Saptodibyo

NIP.19651125199032001

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**Nopember 2022**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1.Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan dan Urgensi Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 State of the Art.....	8
2.2. Roadmap Penelitian.....	9
BAB III METODE PENELITIAN .....	11
3.1. Lokasi Penelitian.....	11
3.2. Sumber Data.....	11
3.3.Landasan Teori.....	11
3.4. Luaran Penelitian.....	13
3.5. Indikator Capaian.....	13
BAB IV JADWAL PELAKSANAAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	14
REKAPITULASI ANGGARAN.....	16
LAMPIRAN I JUSTIFIKASI ANGGARAN.....	16
LAMPIRAN II BIODATA PENELITI.....	18
LAMPIRAN III SUSUNAN ORGANISASI.....	20
LAMPIRAN IV SURAT PERNYATAAN PENELITI.....	21

## ABSTRAK

Tari *Srimpi Blonyo* diciptakan dalam kreasi tata rias *paes* sebagai topeng wajah. Topeng yang dimaksudkan dalam penciptaan ini adalah *paes* pengantin Jawa sebagai riasan wajah yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menutup wajah sebagaimana topeng. Pendekatan penelitian yaitu artistik dan budaya. Metode penciptaan meliputi eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi, yang meliputi: (1) identifikasi tokoh Loro Blonyo; (2) identifikasi mitos Dewi Sri; (3) penciptaan pola gerak tari; (4) Penciptaan pola lantai tari; (5) kreasi riasan "paes" wajah; dan (6) pertunjukan Tari *Srimpi Blonyo* dengan kreasi "paes" rias wajah. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pola gerak tari *Srimpi Blonyo*.... Pola lantai tari *Srimpi Blonyo*... Tari *Srimpi Blonyo* disajikan dalam event *International Mask Festival (IMF)* dan event Expo Dies Natalis ISI Surakarta.

**Kata kunci:** Tari, Srimpi Blonyo, *Paes*, Topeng

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Jawa, kesadaran akan pentingnya kesuburan sebagai kesatuan hidup diekspresikan dalam bentuk kesenian (seni tari, seni musik, seni pedalangan, dan seni rupa). Tokoh Loro Blonyo dikaitkan dengan mitos kesuburan, yaitu Dewi Sri atau Dewi Padi. Eksistensi Dewi Sri ini muncul dalam berbagai bentuk pertunjukan, di antaranya pertunjukan wayang dan tari.

Terdapat berbagai jenis pertunjukan tari, di antaranya tari topeng. Pertunjukan tari topeng terbagi dalam tiga jenis, yaitu topeng daleman, topeng barangan/tanggapan, dan topeng mbarang atau mbeber. Ketiga jenis tari tersebut semua menggunakan property topeng yang dipasang di wajah para penari (Tim penulis, 1990: 5).

Dalam jagad seni tari tradisi Jawa terdapat seni tradisi topeng yang beragam, salah satunya adalah seni topeng yang berupa artefak kayu penutup wajah sebagai penentu karakter. Contohnya; *topeng Kelono*, *topeng Gunungsari*, dan *topeng Sekartaji*. Dalam tarian ini, topeng digunakan atau ditempelkan pada wajah. Selain itu, juga terdapat tari topeng yang tidak menggunakan artefak topeng penutup wajah tetapi mengekspresikan karakter seperti orang menggunakan topeng, contohnya tokoh Patrajaya (abdi Gunungsari). Ada tari topeng yang tidak menggunakan artefak topeng tetapi menggunakan tata rias (Widiastuti, 2002:1) seperti topeng misalnya Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong), tokoh Penthul Tembem, dan Tari Loro Blonyo.

Tari Loro Blonyo adalah jenis tarian ritual kesuburan, yang dikaitkan dengan mitos Dewi Sri atau Dewi Padi. Dengan dipergelarkannya tarian ini, masyarakat berharap panen padi melimpah sehingga tidak akan kekurangan bahan makanan pokok. Dalam penciptaan ini, tarian Loro Blonyo dikreasi dalam bentuk Tari Srimpi dengan menggunakan topeng yang berupa riasan atau *paes* wajah. bentuk topeng rias wajah "paes" pengantin putri Jawa dengan garap bentuk tarian Srimpen sebagai ekspresi nilai-nilai pendewasaan kepribadian remaja menuju sikap dan perilaku dewasa serta mendalami perjalanan spiritual. Tarian yang bermakna spiritual, yang mengandung kearifan lokal budaya Jawa ini sudah semestinya dipergelarkan dalam event internasional (IMF). Oleh karena itu, penelitian penciptaan ini menjadi penting untuk dilakukan agar Tari *Loro Blonyo* dalam bentuk tarian Srimpen dikenal oleh masyarakat, baik dalam maupun luar negeri.

## ***1.2. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana memilih vokabuler *gerak* yang tepat dalam tari Srimpi Blonyo?
2. Bagaimana merancang bentuk pola lantai tari Srimpi Blonyo?
3. Bagaimana memilih riasan *paes* wajah sebagai topeng dalam tari Srimpi Blonyo?

## ***1.3. Tujuan dan Urgensi Penelitian***

**Tujuan utama** penelitian ini, yaitu menciptakan Tari *Srimpi Blonyo* dalam kreasi tata rias *paes* sebagai topeng wajah. Topeng yang dimaksudkan dalam penciptaan ini adalah *paes* pengantin Jawa sebagai riasan wajah yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menutup wajah sebagaimana topeng.

**Tujuan khusus:**

1. Mengidentifikasi mitos Dewi Sri
2. Menyusun gerak tari Srimpi Blonyo
3. Menyusun pola lantai tari Srimpi Blonyo
4. Memperoleh 1 sertifikat HKI
5. Menerbitkan artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta

**Target** penelitian, yaitu (1) terciptakannya pola gerak tari *Srimpi Blonyo*; (2) terciptakannya pola lantai tari *Srimpi Blonyo*; (3) tersajikannya tari *Srimpi Blonyo* dalam event *International Mask Festival (IMF)*; (4) diterbitkannya 1 sertifikat HKI; dan (5) diterbitkannya artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta.

**Urgensi penelitian**, yaitu mengkaji dan mengkreasi kearifan lokal mitos kesuburan Dewi Sri ke dalam bentuk pertunjukan tari. Di samping itu, juga untuk mendesiminasikan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Jawa tersebut ke kancah internasional dalam event *International Mask Festival (IMF)*.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA/SUMBER PENCIPTAAN

### 2.1. *State of the Art*

Kumpulan makalah dalam event temu ilmiah festival Topeng tradisional Indonesia tahun 1990 banyak membahas topeng tetapi dari sisi pertunjukan wayang, terutama di Surakarta dan Klaten. Pertunjukan topeng digunakan untuk acara-acara ritual, misalnya bersih desa. Disebutkan dalam makalah itu, bahwa orang yang sudah berani memakai topeng berarti sudah siap dan mantap menghadapi segala sesuatu. Kadang-kadang orang yang menari wayang topeng apabila sudah *nyarira* dengan topengnya maka ia akan *ndadi* atau kesurupan. Dalam makalah ini, topeng yang dikenakan penari adalah topeng yang dibuat dari kayu dan diberi riasan sementara penelitian yang akan dilakukan ini, yang dimaksudkan dengan topeng adalah *paes* atau riasan wajah model temanten Jawa.

Makalah yang membahas Topeng Babakan (1990) yaitu tari topeng panji. Tokoh Panji digambarkan seorang yang lembut gagah berani, tetapi memiliki jiwa ksatria yang berwibawa, dan besar pengaruhnya. Tari Topeng Panji Cirebon ini memiliki gerak tari kontras antara gerak tari dengan gending iringan. Dalam makalah ini juga dijelaskan berbagai jenis tari topeng Panji di Cirebon. Dalam makalah ini, topeng yang dikenakan penari adalah topeng yang dibuat dari kayu dan diberi riasan sementara penelitian yang akan dilakukan ini, yang dimaksudkan dengan topeng adalah *paes* atau riasan wajah model temanten Jawa.

Skripsi yang ditulis Aning Widiastutu, STSI Surakarta (2022) membahas Tari Topeng Dermayon Tinjauan bentuk penyajian dan kehidupannya. Dalam skripsi dideskripsikan tari Dermayon di desa Tambi, Sliyeg, Indramayu. Tari Dermayon dideskripsikan bentuk dan kehidupannya tahun 2022. Dalam makalah ini, topeng yang dikenakan penari adalah topeng yang dibuat dari kayu dan diberi riasan sementara penelitian yang akan dilakukan ini, yang dimaksudkan dengan topeng adalah *paes* atau riasan wajah model temanten Jawa.

Sistem Juragan pada padepokan asmarabangun dalam pertunjukan wayang topeng Malang Kedungmonggo versi Suroso adalah skripsi tulisan Mahanufi Faiza Hida (2018). Dalam skripsi ini dijelaskan sistem penyutradaraan dan manajemen keuangan dengan menggunakan sistem juragan. Artinya, seorang yang menjadi ketua atau memiliki padepokan Asmarabangun bertindak sebagai juragan. Ia membayari, mengatur sarana prasarana, dan mengatur jalannya pertunjukan. Manajemen modern tidak berlaku di padepokan ini. Dalam makalah ini, topeng yang dibahas adalah bukan tariannya tetapi sistem managemennya walaupun pertunjukan tarinya tetap dideskripsikan. Sementara, penelitian yang akan dilakukan ini, adalah menciptakan tari topeng yang berupa riasan wajah *paes* yang mencerminkan karakter tokoh.

## ***2.2. Roadmap Penelitian***

Penelitian mengenai penciptaan dan penyajian pertunjukan tari telah dilakukan oleh tim pengusul. Ketua peneliti, Sri Setyoasih pernah menyusun tari “Kepenarian Buncit dalam Srimpi Gandakusuma. Sri Setyoasih juga pernah mengadakan Pembinaan Kesenian di Desa Melikan Kec. Rongkop Kab. Gunung kidul dalam bidang seni tari. Pembinaan seni tari juga pernah dilakukan Sri Setyoasih di Sangiran, Sragen.

Anggota peneliti, Takariadi pernah menyusun Iringan Tari Arjuna Keratarupa. dan Iringan Bedaya Tedjoasih. Takariadi juga juga pernah meneliti “Kepenarian Buncit Dalam Srimpi Gandakusuma”

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### ***3.1. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian di wilayah Surakarta dan Klaten. Studio Jurusan Tari ISI Surakarta sebagai tempat untuk menciptakan Tari *Srimpi Blonyo* dalam kreasi tata rias *paes* sebagai topeng wajah.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca artikel, buku-buku, dan hasil penelitian yang terkait dengan mitos Dewi Sri dan Loro Blonyo dan teknik penciptaan tari. Wawancara dilakukan kepada Wahyu Santoso Prabowo untuk memperoleh vokabuler gerak dan pola lantai tari. Wawancara juga dilakukan kepada Nanuk Rahayu untuk memperoleh trik paes yang dapat mencerminkan usia remaja dalam tari Srimpi.

### **3.3. Proses Penciptaan dan Penyajian Karya**

Proses penciptaan atau metode penciptaan meliputi eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi, yaitu: (1) identifikasi tokoh Loro Blonyo; (2) identifikasi mitos Dewi Sri; (3) penciptaan pola gerak tari; (4) Penciptaan pola lantai tari; (5) kreasi riasan "paes" wajah; dan (6) pertunjukan Tari *Srimpi Blonyo* dengan kreasi "paes" rias wajah

### **3.4. Luaran Penelitian**

Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini, yaitu (1) terciptakannya pola gerak tari *Srimpi Blonyo*; (2) terciptakannya pola lantai tari *Srimpi Blonyo*; (3) tersajikannya tari *Srimpi Blonyo* dalam event *International Mask Festival* (IMF); (4) diterbitkannya 1 sertifikat HKI; dan (5) diterbitkannya artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta.

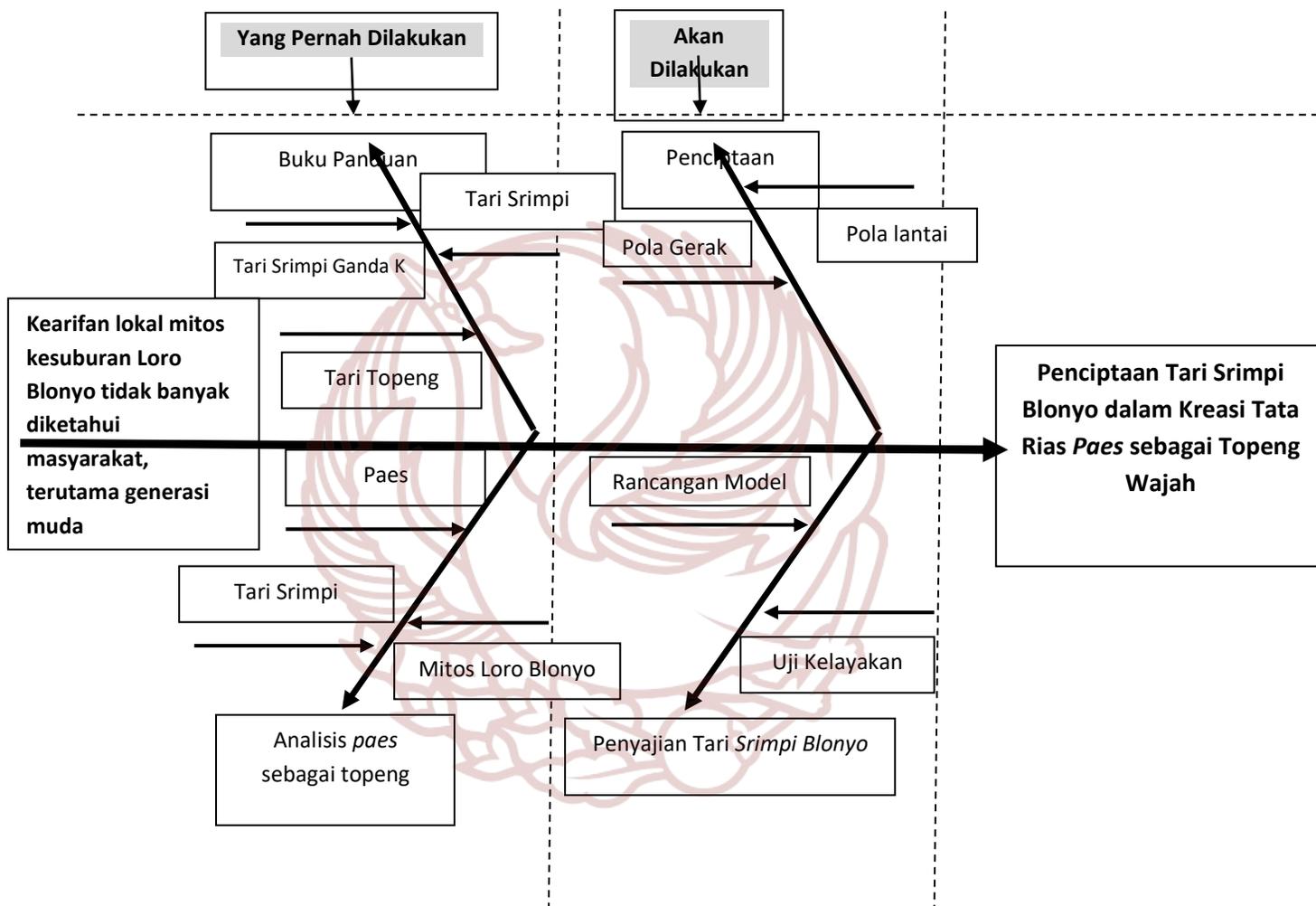
### **3.5. Indikator Capaian**

Indikator capaian dalam penelitian ini, yaitu (1) tersedia pola gerak tari *Srimpi Blonyo*; (2) tersedia pola lantai tari *Srimpi Blonyo*; (3) pentas tari *Srimpi Blonyo* dalam event *International Mask Festival* (IMF); (4) terbit 1 sertifikat HKI; dan (5) terbit artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta.

### **3.6. Bagan Alir Penelitian**

Penelitian artistik atau penciptaan seni untuk menciptakan Tari *Srimpi Blonyo* dalam kreasi tata rias *paes* sebagai topeng wajah disajikan dalam bagan alir sebagai berikut.

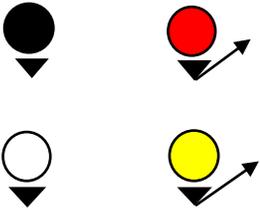
### 2.3. Bagan Alir Penelitian



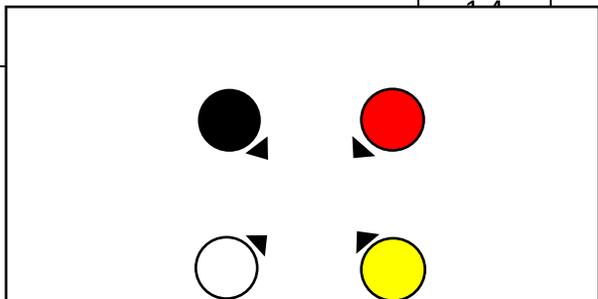
## BAB 4. HASIL PEMBAHASAN

### 4.1. Pola Lantai Tari Srimpi Blonyo

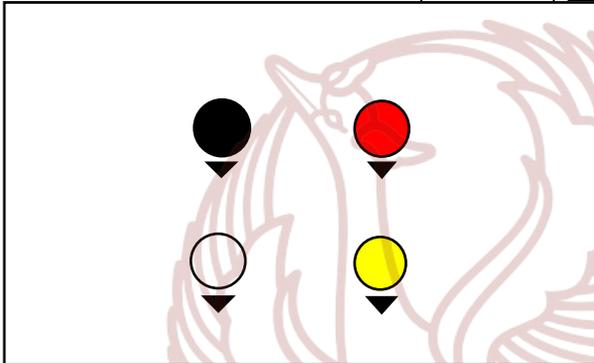
Keterangan Sajian	Deskripsi Tari Srimpi Blonyo		
	Hitungan	Sekaran dan Uraian Gerak	Musik Irgan
Pola Lantai		<u>Kapang-kapang</u>	• Pathetan

	<p>(gong)</p> <p>1-4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Berjalan berurutan mulai Batak (putih), Gulu (kuning), Dhadha (hitam), dan Buncit (merah) dari gawang sebelah kiri belakang menuju gawang tengah – belok ke kiri - maju</u></li> <li>• B&amp;D leyek kiri menthang mlumah kiri-ganti kanan-ganti kiri-kengswer kanan</li> <li>• G&amp;C leyek kanan menthang mlumah kanan, ganti kiri- ganti kanan-kengser kiri mojok membentuk gawang rakit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cakepan : Nggayuh kamuktene kamulyan rasa jati</li> </ul>
	<p>5-8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• G&amp;C balik ke kiri ngayang menjadi adu kiri dengan B&amp;D</li> <li>• Srisig setengah lingkaran</li> <li>• Balik kiri tangan trap</li> </ul>	

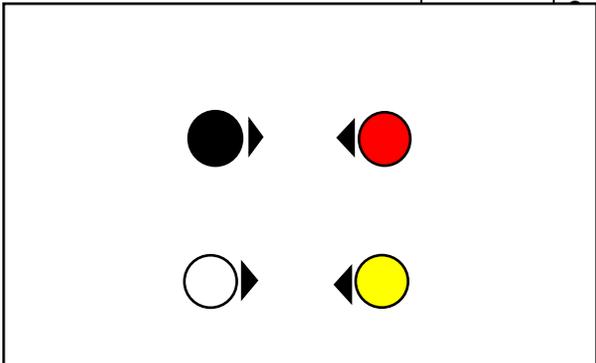
	(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>puser</li> <li>Adu kanan-srisig menuju gawang</li> <li>Semula-B&amp;D balik kanan-sindhet</li> </ul>	
		<p><b>Lembehan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hoyog kiri</li> <li>Menthang kiri, mojak kiri</li> <li>Ngembat kiri</li> <li>Debeg gejug maju kanan seblak kanan hadap depan</li> </ul>	
	1 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hoyog kiri</li> <li>Menthang kiri mojak kanan</li> <li>Ngembat kiri</li> <li>Debeg gejug kanan hadap mojak kedalam</li> </ul>	
	1 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hoyog kiri</li> <li>Menthang</li> </ul>	



	<p>1-4 5- 8(gong)</p>	<p>kiri mojok adu kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ngembat kiri</li> <li>• Debeg gejug kanan seblak hadap depan semua</li> </ul>	
	<p>5-8  1-4  5- 8(gong)</p>	<p><b>Laras Trap Dahi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Srimpet maju kiri menthang kanan, noleh kiri</li> <li>• Debeg gejug kanan, leyek kanan</li> <li>• Lengan kanan turun</li> <li>• Leyek kiri, tangan kiri naik trap dahi noleh kiri</li> <li>• Ngembat kanan</li> <li>• Tangan kiri turun, ngembat kanan, leyek kiri</li> <li>• Debeg gejug maju kiri, noleh kanan, menthang kiri</li> <li>• Debeg gejug kanan ngembat kiri, seblak</li> </ul>	



		kanan	
	1-4 5-8 1-4 5-8(gong)	<b><u>Gidrah Sendhi</u></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maju kiri, tangan kanan ukel tanggung trap puser</li> <li>• Gejug kiri, nglawe kiri</li> <li>• Srimpet gejug kanan, kipat kanan</li> <li>• Cathok sampur kiri, seblak kanan, leyek kanan, noleh kiri</li> </ul>	
	1-4 5-6 7-8 1-4 5-6 7-8(gong)	<b><u>Nggrodha</u></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ngoyog ingset kiri, ambil sampur kanan, encot</li> <li>• Encot</li> <li>• Seblak leyek kanan, noleh kiri</li> <li>• Ingset kiri, encot</li> <li>• Encot</li> <li>• Seblak noleh kanan leyek kanan</li> </ul>	
		<b><u>ndhi</u></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gejug kiri</li> <li>• B&amp;D glebag kiri, G&amp;C glebag kanan nglawe kiri</li> <li>• Srimpet gejug kanan, kipat lepas sampur,</li> </ul>	

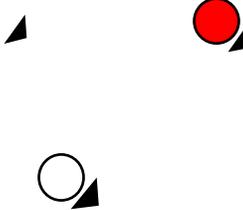
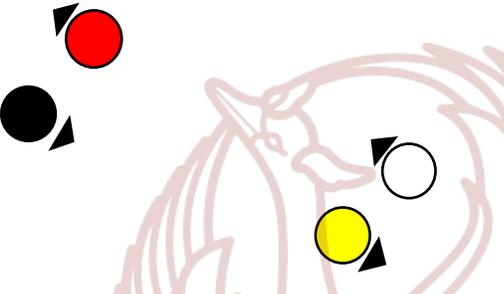


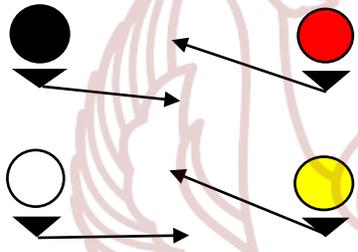
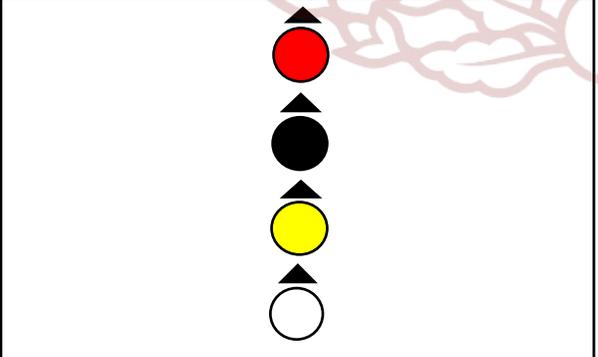
	<p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-4</p> <p>5-8(gong)</p>	<p>seblak kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kengser kanan</li> <li>• Gejug kanan, cathok kiri atas menthang kanan</li> <li>• Srisig kiri berpasangan (B-D, G-C)</li> <li>• Ganti srisig kanan melingkar</li> <li>• Cathok kiri hadap depan</li> <li>• Maju kiri, kebyak sampur, sindhet kiri, jimpit sampur kanan</li> </ul>	
	<p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-4</p> <p>5-8(gong)</p>	<p><b><u>Nikelwarti</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingset kiri, nekuk siku kanan, jengkeng jeblos (kaki tidak diduduki)</li> <li>• Seblak kebelakang</li> <li>• Ngawang ukel tanggung kedua tangan</li> <li>• Trap jengkeng</li> <li>• Diam</li> <li>• Lenggut mojok kiri-sembahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suwuk : Buka celuk srimpi blonyo</li> </ul>

		encot sambil gerak kepala	
		<b><u>Nggrodha Ngenceng</u></b>	
	1-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nggrodha kanan, encot gerak kepala</li> </ul>	
	1-8(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kembali ke tengah, encot gerak kepala</li> </ul>	
	1-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nggrodha kiri, encot gerak kepala</li> </ul>	
	1-8(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kembali ke tengah, encot gerak kepala</li> </ul>	
	1-8(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri, nggrodha kanan kedua tangan, gerak kepala (intens)</li> </ul>	
	1-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kembali ke tengah</li> </ul>	
	1-8(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nggrodha kiri</li> </ul>	
	1-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua tangan kembali tengah</li> </ul>	
	13-16(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-D ingset ke kanan, G-C ingset ke kiri</li> </ul>	
	1-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingset berhadapan (B-G, D-C)</li> </ul>	
	13-16(gong)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-C maju, G-D mundur</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-C fleksi, G-D ekstensi</li> </ul>	
	1-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-C maju, G-D mundur</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-C ekstensi, G-D fleksi</li> </ul>	
	1-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-C maju, G-</li> </ul>	

	8(gong)	<p>D mundur sampai tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing mecut lenggut</li> <li>• Menjadi adu kiri B-G, D-C jalan cepat goyang pinggul menthang kanan</li> <li>• Ganti adu kanan, menthang kiri semua mojok kanan</li> </ul>	
	<p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-4</p> <p>5-8(gong)</p>	<p><b><u>Kembang Pepe</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mancat kiri, tangan kiri trap samping kanan</li> <li>• Debeg gejug kiri maju kiri menthang kedua tangan</li> <li>• Debeg gejug kiri, nekuk kedua tangan, hadap mojok kiri</li> <li>• Debeg gejug kanan, seblak sampur</li> </ul>	
		<p><b><u>Manembah</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua tangan</li> </ul>	



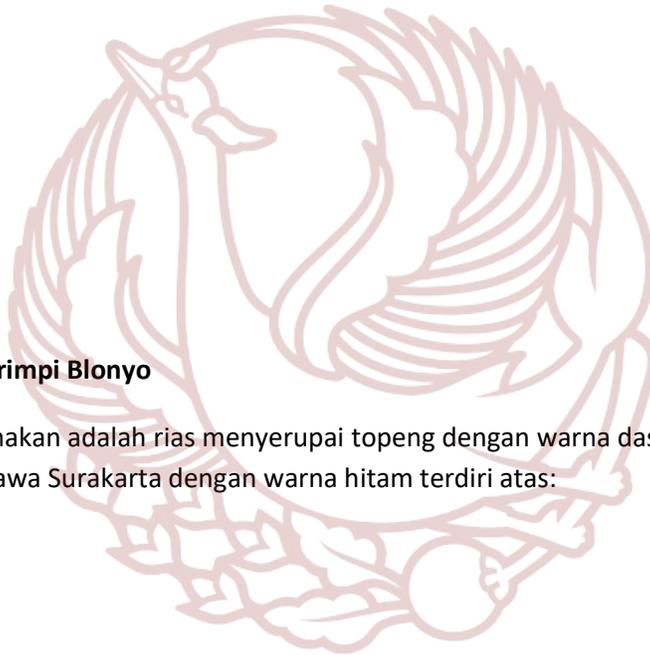
	<p>1-4</p> <p>5-8(gong)</p> <p>1-8</p> <p>1-8(gong)</p> <p>1-8</p>	<p>menthang mlumah G merendah (timpuh) B-C jengkeng atas, D level atas (berdiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua tangan disatukan diatas kepala</li> <li>• Kedua tangan disatukan didepan kepala</li> <li>• Tangan kanan menthang mlumah kebelakang</li> <li>• Tangan kembali di depan dada</li> <li>• Ganti tangann kiri menthang mlumah ke belakang</li> <li>• Tangan kembali di depan dada (B-C perang jeblos, jalan cepat menthang miwir sampur</li> <li>• G-D kedua tangan menthang mlumah</li> <li>• Tangan kembali di depan dada</li> </ul>	
	<p>1-8(gong)</p> <p>1-8</p> <p>1-8(gong)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kembali di depan dada</li> <li>• Ganti tangann kiri menthang mlumah ke belakang</li> <li>• Tangan kembali di depan dada (B-C perang jeblos, jalan cepat menthang miwir sampur</li> <li>• G-D kedua tangan menthang mlumah</li> <li>• Tangan kembali di depan dada</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan cepat adu kiri miwir sampur kanan 2-2</li> <li>• Ganti adu kanan miwir sampur kanan dua kali belok kiri menjadi hadap depan</li> </ul>	
		<p><b>Agilo Sampur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala nengkleng ke kanan-kiri</li> <li>• Kepala nengkleng ke kanan-tangan naik turun</li> <li>• Ganti kepala nengkleng ke kiri-kanan</li> <li>• Kepala nengkleng ke kiri-tengah</li> </ul>	
	<p>1-8 1-8 (gong)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B-D ke kiri tengah</li> <li>• G-C mucang kanginan ke kanan-tengah</li> <li>• B-D mucang kanginan ke kanan belok kiri</li> <li>• G-C mucang kanginan ke kiri belok kanan-</li> </ul>	
			

		menuju satu baris urut kacang menghadap belakang-belok ke kanan	
--	--	---	--

#### 4.2. Rias Tari Srimpi Blonyo

Rias yang digunakan adalah rias menyerupai topeng dengan warna dasar putih serta paes manten putri Jawa Surakarta dengan warna hitam terdiri atas:





*Gambar 1 Rias Busana Tari Srimpi Blonyo*

Srimpi Blonyo tidak menggunakan godheg pada riasannya, tetapi dibuat garis warna hitam yang ditarik dari depan telinga hingga ke dagu, sehingga wajah kelihatan sempit seperti topeng. Alis dibentuk *menjangan ranggah* yaitu ujung alis dibuat dua cabang ke atas, di tengah antara dua alis dibuat *laler menclok* menyerupai ketupat kecil. Mata dipertebal dengan warna hitam, bibir diberi lipstik warna merah. Perhiasa di atas kepala terdiri atas:

- *Cunduk mentul* berjumlah 5 buah yang terbuat dari janur (daun kelapa muda) berbentuk :
  1. Bintang di tengah
  2. Burung di sebelah kiri dan kanan masing-masing sisi dipasang 1 buah
  3. Ulat di sebelah burung di sisi kiri dan kanan, masing-masing sisi dipasang 1 buah
- *Penetep* berbentuk Bungan terbuat dari janur
- *Cunduk jungkat*
- *Subang*

## Busana Srimpi Blonyo

Busana Srimpi Blonyo terdiri atas:

- Kain samparan warna putih
- Dodot alas-alasan warna hijau tua dengan blumbangan warna putih
- Sampur yang dipakai masing-masing penari yaitu:
  1. Batak menggunakan sampur warna putih
  2. Gulu menggunakan sampur warna kuning
  3. Dhadha menggunakan sampur warna hitam
  4. Buncit menggunakan sampur warna merah

Sampur yang dikenakan tersebut merupakan penggambaran 4 sifat manusia

1. Mutmainah dilambangkan dengan warna putih
2. Supiah dilambangkan dengan warna kuning
3. Aluamah dilambangkan dengan warna hitam
4. Amarah dilambangkan dengan warna merah

- Slepe warna merah yang dilapisi warna emas sebagai penutup sampur
- Perhiasan yang dikenakan di badan terdiri atas:
  1. Kalung
  2. Gelang
  3. *Buntal* yang terbuat dari anyaman janur, dilingkarkan di bagian pinggul menjuntai ke bawah pada bagian ujung diberi dedaunan.

## Musik Tari

Musik tari terdiri atas:

- Maju beksan diiringi Ada-ada
- Beksan diiringi dengan:
  1. Ketawang Gendhing Garap Kemanak Pelog Nem – Suwuk
  2. Bawa Sekar Macapat Kinanthi
  3. Gendhing Laras Madya Dhandhanggula Laras Pelog Pathet Nem
  4. Eman-eman
  5. Selingan
  6. Eman-eman
- Mundur beksan diiringi dengan selingan

## Lighting

Lighting atau penataan cahaya yang digunakan dalam Srimpi Blonyo adalah lampu general

## **KESIMPULAN**

Tari *Srimpi Blonyo* diciptakan dalam kreasi tata rias *paes* sebagai topeng wajah. Topeng yang dimaksudkan dalam penciptaan ini adalah *paes* pengantin Jawa sebagai riasan wajah yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menutup wajah sebagaimana topeng. Pola gerak tari *Srimpi Blonyo* dan pola lantai tari *Srimpi Blonyo* dapat diseskripsikan sebagaimana gerak-gerik temanten yang halus. Tari *Srimpi Blonyo* disajikan dalam event *International Mask Festival (IMF)* dan event Expo Dies Natalis ISI Surakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hida, Mahanufi Faiza. 2018. "Sistem Juragan pada padepokan asmarabangun dalam pertunjukan wayang topeng Malang Kedungmonggo versi Suroso". Skripsi. ISI Surakarta.
- Tim Penyusun. 1990. "Temu Ilmiah Festival Topeng Tradisional Indonesia". Masyarakat Musikologi Indonesia Surakarta.
- Widiastuti, Aning, 2022. "Topeng Dermayon Tinjauan bentuk penyajian dan kehidupannya. Skripsi. STSI Surakarta.